

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan manusia menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku, intelektual, moral maupun sosial. Dalam meningkatkan proses pendidikan di Indonesia proses belajar mengajar yang merupakan kegiatan inti harus ditingkatkan sehingga tercapai tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan siswa. Dalam usaha perbaikan mutu pembelajaran adalah misi dari setiap guru pendidik yang merupakan target utama bagi seorang guru dalam suatu proses belajar mengajar. Keluhan-keluhan tentang sulitnya belajar adalah salah satu problema bagi setiap guru dalam proses belajar mengajar untuk dapat diselesaikan. Dengan keadaan yang demikian itu (rendahnya sarana fisik, kualitas guru dan kesejahteraan guru) pencapaian prestasi siswa pun menjadi tidak memuaskan.

Dalam menerangkan sifat-sifat teori ekonomi telah pun diterangkan bahwa salah satu peranan dalam teori ekonomi menurut:

Sukino (2008:20)

“Meramalkan keadaan yang akan terwujud pada masa yang akan datang oleh karena itu teori ekonomi dapat member sumbangan yang sangat penting dalam menentukan langkah-langkah yang akan digunakan untuk menghadapi masalah-masalah ekonomi yang akan timbul.”

Sudjana (2009 :135) :

“Pembelajaran hanya pada buku paket, Mengajar Satu Arah, Kurangnya Sarana Belajar, Aturan yang Mengikat, Guru tak Menanamkan Diskusi Dua Arah, Metode Pertanyaan Terbuka tak Dipakai, Budaya Mencontek.”

Berdasarkan observasi yang peneliti dilakukan SMA KARTIKA 1-2 Medan pada tanggal 14 Maret 2013 diperoleh keterangan dari guru bidang studi dan dari hasil pengamatan peneliti bahwa penggunaan metode belajar yang sering digunakan ceramah dan pemberian tugas melalui lembar kertas kerja siswa. Maka hasil belajar ekonomi siswa kelas X₁ jumlah 35 siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ujian siswa dalam 1 kelas hanya 18 siswa dengan jumlah 48,57% sedangkan kelas X₄ jumlah 35 siswa dalam 1 kelas hanya 10 siswa dengan jumlah 26,31% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni 75. Dengan kondisi tersebut peneliti menduga bahwa metode pembelajaran yang digunakan selama ini belum efektif sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Siswa cenderung hanya menerima pembelajaran, kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, enggan untuk bertanya bila ada materi yang kurang jelas, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri dan siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapat dengan orang lain.

Pembelajaran dalam materi ekonomi memberikan siswa untuk menggunakan pengetahuan informal siswa yang merupakan kontribusi siswa memegang peranan penting serta efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini berarti informasi yang diberikan siswa telah dikaitkan dengan skema (jaringan representasi) anak. Melalui interaksi kelas keterkaitan skema anak akan menjadi lebih giat dalam mempelajari materi ekonomi.

Berdasarkan masalah diatas perlu perkembangan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, model pembelajaran konstruktivisme

merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran berfokus pada penggunaan kelompok kecil dan saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, ditemukan sebuah model pembelajaran konstruktivisme tipe jigsaw. Dimana model pembelajaran ini menuntut siswa terlibat dalam diskusi kelompok, berani dan mau mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri. Setiap siswa mempelajari sesuatu yang dikombinasikan dengan materi yang telah dipelajari oleh siswa lain dan mengajarkannya kepada anggota kelompoknya. Melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok seperti bermain, makna anak menjadi senang sehingga tumbuhlah semangat untuk belajar khususnya belajar ekonomi. Dengan model ini diharapkan dapat meningkatkan kemauan siswa untuk belajar ekonomi yang kemudian berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan hasil pembelajaran ini diharapkan lebih bermakna bagi siswa .

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian tindakan dengan judul **“Perbedaan Pendekatan Konstruktivisme dan Model Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X₁ dan X₄ Di SMA Kartika 1-2 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang terjadi diantaranya :

1. Metode mengajar yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X_1 dan X_4 di SMA Kartika 1-2 Medan.
2. Apakah yang menyebabkan hasil belajar siswa kelas X_1 dan X_4 SMA Kartika 1-2 Medan rendah?
3. Apakah dengan Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme dan Model Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X_1 dan X_4 Di SMA Kartika 1-2 Medan ?
4. Siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran ekonomi X_1 dan X_4 di SMA Kartika 1-2 medan.
5. Siswa sulit memahami serta menguasai materi pelajaran ekonomi disebabkan cara pengajaran guru yang membosankan.

1.3. Batasan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta banyaknya model-model pembelajaran maka dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah yaitu pendekatan pembelajaran konstruktivisme dan model jigsaw terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X_1 dan X_4 pada pokok bahasan permasalahan di Bidang Ekonomi di SMA kartika 1-2 Medan tahun Ajaran 2012/2013.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian “Apakah pendekatan Konstruktivisme dan model Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi kelas X_1 dan X_4 di SMA Kartika 1-2 Medan Tahun Ajaran 2012/2013?”

1.5. Pemecahan masalah

Untuk memecahkan masalah di atas, penulis bekerjasama dengan guru mata pelajaran dalam menerapkan desain pembelajaran ekonomi dengan model pembelajaran konstruktivisme dan model jigsaw.

Penerapan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme dan model jigsaw. Model pembelajaran ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Dalam model pembelajaran ini siswa bekerjasama dengan siswa lain (perkelompok) dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Dengan uraian di atas maka pecahan masalah dalam penelitian yaitu diharapkan melalui Pengaruh pendekatan konstruktivisme dan model jigsaw terhadap hasil belajar ekonomi kelas X_1 dan X_4 di SMA Kartika 1-2 Medan.

1.6. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui perbedaan pendekatan konstruktivisme dan model jigsaw terhadap hasil belajar ekonomi kelas X_1 dan X_4 di SMA Kartika 1-2 Medan.

1.7. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai masukan bagi mahasiswa calon guru umumnya dan khususnya bagi peneliti dalam meningkatkan kemampuan melakukan penelitian tindakan kelas dan kemampuan menggunakan metode pembelajaran.
2. Untuk Menambah pengetahuan atau wawasan penulis tentang pengaruh pendekatan konstruktivisme dan model jigsaw terhadap hasil belajar ekonomi kelas X₁ dan X₄ di SMA Kartika 1-2 Medan.
3. Bagi peneliti berikutnya, hasil peneliti dapat menjadi masukan bagi peneliti-peneliti lainnya untuk mengembangkan penelitian di masa yang akan datang.



THE
Character Building
UNIVERSITY